

---

## EVALUASI KENYAMANAN RUANG TUNGGU TERMINAL BUS PILANGSARI SRAGEN BERDASARKAN KAJIAN FUNGSI DAN KETERSEDIAAN FASILITAS

---

**Hafiz Zaki Hariyono**

Program Studi Arsitektur  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
D300200021@student.ums.ac.id

**Indrawati**

Program Studi Arsitektur  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
indrawati@ums.ac.id

**ABSTRAK**

*Kurang memadainya fasilitas-fasilitas yang ada di Terminal Pilangsari Sragen menyebabkan terhambatnya kelancaran aktivitas pengunjung disana. Salah satu penyebabnya adalah fasilitas ruang tunggu penumpang yang tidak memadai dan tidak nyaman. Untuk itu perlu dilakukan penelitian dengan tujuan mengetahui evaluasi seperti kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh ruang tunggu Terminal Pilangsari Sragen, serta memberikan aspirasi untuk mengembangkan objek terpilih menjadi lebih nyaman, aman, serta terstruktur secara visual dengan rapi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif, dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terminal bus Pilangsari sudah termasuk terminal tipe B, tetapi secara kelengkapan fasilitas masih kurang, khususnya pada ruang tunggu. Maka dari itu adanya penelitian ini adalah agar dapat mengembangkan ruang tunggu Terminal Pilangsari menjadi lebih baik kedepannya dan menjadikan ruang tunggu Terminal yang nyaman dan aman dengan menambahkan fasilitas-fasilitas penunjang ruang tunggu.*

**KEYWORDS:**

Terminal Pilangsari; Ruang Tunggu; Fasilitas; Fungsi Ruang Tunggu; Evaluasi Purna Huni

---

**PENDAHULUAN**

Terminal bus adalah tempat dimana kendaraan umum atau bus berhenti untuk menurunkan atau menaikkan dan tempat dimana penumpang untuk menunggu pemberangkatan ke tempat tujuan mereka. Terminal merupakan tempat memulai serta berakhirnya suatu perjalanan dan tempat transit penumpang untuk melanjutkan perjalanan. Kata "terminal" memiliki banyak arti, yang utama adalah stasiun akhir atau terminal. Stasiun perhubungan bus, kereta api, dan pesawat udara juga memiliki arti yang sama.

Angkutan umum menjadi lebih populer dan berdampak pada pola atau jaringan kota serta lingkup kerja masyarakat. Dalam situasi ini, sebuah konstruksi arsitektural diperlukan untuk mawadahi mobilitas masyarakat dan menyediakan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan saat ini dengan masa depan yaitu sebuah terminal bus yang mampu menanggulangi permasalahan (Hermanto, 2017).

Ketika ekonomi sebuah wilayah berkembang, hal itu dapat berdampak terutama pada transportasi darat, karena angkutan bus murah dan mudah dijangkau oleh masyarakat ekonomi menengah.

Kurang memadainya fasilitas-fasilitas yang ada di Terminal Pilangsari Sragen menyebabkan terhambatnya kelancaran aktivitas pengunjung disana. Salah satu fasilitas yang terbengkalai adalah ruang tunggu penumpang yang tidak memadai dan tidak nyaman. Terdapat dua ruang tunggu di terminal, semi *outdoor* dan *indoor*, letak ruang tunggu yang semi *outdoor* dan berada di samping bus berhenti sangat tidak nyaman, karena selain bising kendaraan, polusi dari asap kendaraan sangat mengganggu penumpang yang sedang menunggu bus disana. Sedangkan pada ruang tunggu *indoor* terdapat beberapa fasilitas yang kurang memadai seperti kursi tunggu penumpang yang rusak, stopkontak yang rusak dan masih banyak lagi fasilitas yang seharusnya ada tetapi tidak ada di ruang tunggu tersebut.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah ketika ruang tunggu Terminal Pilangsari Sragen terasa lebih nyaman yang dimana nantinya ruang tunggu ini menjadi banyak pengguna terminal datang singgah menikmati fasilitas-fasilitas yang disediakan disana dan memudahkan penggunaannya dalam aksesibilitas menunggu sebelum bepergian.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Terminal

Salah satu komponen sistem transportasi adalah terminal, yang memiliki fungsi utama sebagai tempat pemberhentian sementara kendaraan umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang dan barang sampai ke tujuan akhir. Terminal juga berfungsi sebagai tempat untuk mengontrol, memantau, mengatur, dan mengoperasikan sistem arus yang mengangkut penumpang atau barang. (Dwi Purnomo, 2021).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2013 Tentang Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang atau barang, serta perpindahan angkutan (Mangiri, 2016).

Terminal transportasi (Abubakar dkk., 1995) adalah:

- a. Titik simpul dalam jaringan transportasi jalan yang bermanfaat sebagai layanan umum.
- b. Tempat untuk mengawasi, mengatur, dan mengelola lalu lintas.
- c. Sarana transportasi yang berfungsi sebagai bagian dari sistem transportasi untuk mengalirnya baik barang maupun penumpang.
- d. Unsur tata ruang yang mempunyai peranan penting bagi efisiensi kehidupan kota.

### Fungsi Terminal Bus

Terminal bus memiliki fungsi sebagai tempat naik turunnya penumpang bus. Terminal Bus yaitu prasarana untuk angkutan jalan raya guna untuk mengatur kedatangan pemberangkatan pangkalannya, kendaraan umum serta memuat atau menurunkan

penumpang atau barang (Edward K. Morlok, 1984).

### Ruang Tunggu

Ruang tunggu terminal bus adalah tempat di mana penumpang dapat duduk dan menunggu bus mereka tiba. Ini memberikan kenyamanan dan perlindungan dari cuaca, terutama dalam cuaca buruk seperti hujan atau panas terik. Ruang tunggu terminal bus berfungsi sebagai hub penting bagi penumpang yang ingin melakukan perjalanan dengan bus, dan desainnya dapat bervariasi dari terminal ke terminal. Tujuannya adalah memberikan kenyamanan dan fasilitas yang diperlukan bagi penumpang selama proses perjalanan mereka.

### Fungsi Ruang Tunggu

Ruang tunggu terminal bus memiliki beberapa fungsi umum yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan, keamanan, dan informasi kepada penumpang yang menunggu keberangkatan atau tiba di terminal bus. Ruang tunggu menyediakan area yang nyaman bagi penumpang untuk menunggu bus mereka tanpa perlu berdiri di luar terminal. Ini sangat penting untuk memberikan kenyamanan kepada penumpang, terutama jika mereka harus menunggu untuk waktu yang cukup lama.

### Fasilitas Ruang Tunggu

Ruang tunggu sering dilengkapi dengan fasilitas dasar seperti kursi, meja, wastafel, dan toilet. Ini membuat penumpang merasa lebih nyaman dan terhindar dari perasaan tidak nyaman selama menunggu. Fasilitas yang ada di ruang tunggu terminal bus bervariasi tergantung pada ukuran, kualitas, dan fasilitas terminal bus itu sendiri.

Berikut adalah beberapa fasilitas umum yang sering ditemukan di ruang tunggu terminal bus:

1. Kursi tunggu
2. Ruang Laktasi
3. Papan informasi
4. Koneksi Internet
5. Toilet dan Wastafel
6. Area merokok
7. Stopkontak, dll

## METODE PENELITIAN

Untuk membandingkan dan mengetahui keadaan ruang tunggu terminal Pilangsari saat ini, digunakan pendekatan penelitian secara kualitatif deskriptif. Sebelum melakukan penelitian, studi literatur merupakan landasan dan panduan dalam melakukan penelitian dan pencarian data. studi literatur ini nantinya akan menjadi bahan komparasi data dengan data hasil observasi yang ada di lapangan dan wawancara pengguna ruang tunggu terminal Pilangsari Sragen.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu:

### 1. Deskriptif

Metode ini dilakukan dengan penulisan atau penyampaian data yang meliputi rincian data-data teknis, non teknis yang berkaitan dengan objek.

### 2. Teknik Analisis Kualitatif

Metode ini dilakukan melalui wawancara dan observasi dengan menanggapi pertanyaan. Data yang dianalisis dengan metode ini berupa teks atau narasi (Sutopo, 2006).

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data secara kualitatif dimana sumber data utama dalam penelitian adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder (Sugiyono, 2014). Berikut ini adalah metode yang digunakan:

#### 1. Data Primer

Data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya, yaitu:

##### a. Teknik Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung.

##### b. Teknik wawancara

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara dengan narasumber.

#### 2. Data Sekunder

Data yang digunakan untuk mendukung data primer atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada

pengumpul data, misal melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, jurnal, majalah yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti dalam penelitian ini.

### 3. Evaluasi Purna Huni

Evaluasi purna huni adalah sebuah proses mengevaluasi bangunan melalui sistem dan cara pandang yang ketat setelah bangunan selesai dibangun dan dihuni dalam jangka waktu tertentu (Parenrengi, 2019).

Evaluasi purna huni disebut juga proses penilaian bangunan dengan sistem serta metode yang ketat sehabis bangunan berakhir dibentuk serta ditempati sepanjang sebagian waktu. Aktivitas ini berfokus pada penunggu serta kepentingan bangunan. Pengetahuan ini membentuk dasar yang kokoh buat menghasilkan bangunan yang lebih baik di masa depan. (Syafriani, Sangkertadi, & Waani, 2015).

Evaluasi purna huni biasanya dilakukan oleh profesional yang terampil. Hasil dari evaluasi ini dapat membantu pemilik bangunan dalam mengambil keputusan yang tepat mengenai pemeliharaan, perbaikan, dan pengembangan selanjutnya untuk memastikan bangunan tetap berfungsi dengan baik dan memenuhi standar keamanan serta kenyamanan yang berlaku.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Berdasarkan tujuan penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan antara lain:

#### 1. Metode Observasi

Metode observasi berarti memilih, mengubah, dan mencatat pola perilaku subjek, objek, atau peristiwa secara sistematis tanpa menanyakan atau berbicara dengan subjek penelitian. Dengan pengamatan ini, fakta di lapangan dapat diketahui secara efektif dan dapat diterima.

#### 2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan oleh penulis untuk mencari data tentang hal-hal atau variabel, seperti catatan, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat

mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga mereka dapat mendapatkan catatan yang relevan dengan penelitian (Eli Ernayanti, 2009).

### 3. Metode Wawancara

Adalah pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada narasumber yang terkait dengan tema atau topik tertentu.

### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dibagi menjadi empat tahap, terdiri dari tahap penelitian, pelaksanaan penelitian, analisis data, dan penyajian data sebagai tahap akhir.

1. Tahap persiapan penelitian, dimulai dengan pengiriman surat perizinan kepada pihak pengelola Terminal Pilangsari Sragen, setelah disetujui penelitian mulai dilaksanakan.
2. Tahap pelaksanaan penelitian, dilakukan dengan melakukan pengumpulan data, observasi dan dokumentasi.
3. Tahap pengelolaan data, dengan cara mengecek data yang sudah terkumpul.
4. Tahap penyajian data, yaitu hasil penelitian kemudian disimpulkan dalam bentuk teks atau narasi.

## HASIL PENELITIAN

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini lebih tepatnya pada Terminal Pilangsari di Jl. Jaka Tingkir, Jetis, Pilangsari, Kec. Ngrampal, Kab. Sragen, Jawa Tengah, 57252. Wilayah penelitian memiliki batasan wilayah administratif sebagai berikut:



**Gambar 1. Lokasi Terminal Pilangsari**  
(Sumber: Google Earth, 2024)

Utara : Area perkebunan  
Selatan : Area persawahan  
Timur : Jalan raya  
Barat : Area persawahan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah ketika ruang tunggu Terminal Pilangsari Sragen terasa lebih nyaman yang dimana nantinya ruang tunggu ini menjadi banyak pengguna terminal datang singgah menikmati fasilitas-fasilitas yang disediakan disana dan memudahkan penggunaannya dalam aksesibilitas menunggu sebelum bepergian.

Selain itu, penelitian ini memiliki tujuan apakah yang diobservasi dengan yang dilihat oleh orang lain sesuai, dengan melakukan beberapa cara untuk menciptakan data yang eksklusif dan tepat sasaran.

Sebelum melakukan wawancara dengan narasumber perlu diketahui untuk menentukan pertanyaan. Pertanyaan perlu adanya indikator dan variabel guna memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan apa yang dapat dilihat secara langsung.

Indikator dan variabel penelitian tersebut antara lain seperti yang tercantum pada tabel berikut:

No.	Indikator	Variabel
1.	Daya Tarik Pengguna	- Visualitas - Kenyamanan - Kebutuhan dan kualitas
2.	Aksesibilitas	- Mempermudah pengguna - Keamanan
3.	Sarana dan Prasarana	- Kelengkapan fasilitas
4.	Kemasyarakatan	- Aspirasi pengguna



**Gambar 2. Ruang Tunggu Terminal Pilangsari**  
(Sumber: Dokumen Penulis, 2023)

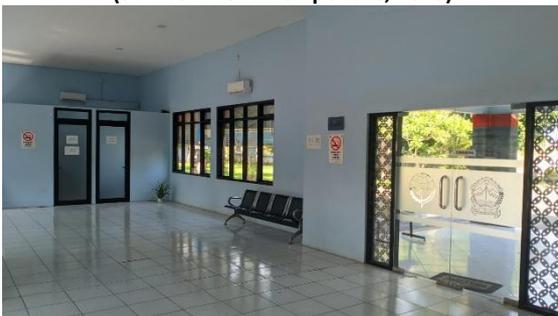
Langkah pertama yang dilaksanakan peneliti yaitu adalah observasi dan dokumentasi guna memperjelas dan mengamati apakah yang hanya sekilas terlihat sama seperti apa yang berada di lapangan. Beberapa hasil dari penelitian dengan cara ini antara lain sebagai berikut:



**Gambar 3.** Kondisi ruang tunggu yang sepi pengunjung karena minimnya fasilitas yang menarik (Sumber: Dokumen Penulis, 2023)



**Gambar 4.** Kondisi kursi ruang tunggu *indoor* yang sedikit jumlahnya (Sumber: Dokumen penulis, 2023)



**Gambar 5.** Terlihat bahwa kurang menariknya ruang tunggu karena kurang fasilitas. (Sumber: Dokumen penulis, 2023)



**Gambar 6.** Kondisi ruang tunggu terminal *outdoor* (Sumber: Dokumen penulis, 2023)



**Gambar 7.** Kondisi kursi ruang tunggu semi *outdoor* banyak yang rusak dan dilepas (Sumber: Dokumen Penulis, 2023)



**Gambar 8.** Tidak adanya papan informasi atau rambu-rambu di ruang tunggu (Sumber: Dokumen penulis, 2023)



**Gambar 9.** Terdapat kantor pengelola di ruang tunggu yang siap membantu penumpang apabila ada kendala (Sumber: Dokumen penulis, 2023)

Beberapa gambar di atas adalah hasil observasi dan dokumentasi pengamatan penulis selama dua kali pada tanggal 15 November 2023 dan 3 Desember 2023.

Setelah melaksanakan metode observasi dan dokumentasi, kemudian penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber untuk mengumpulkan data.

Pernyataan narasumber tentang ruang tunggu Terminal Pilangsari Sragen yang dimana penulis memberikan pertanyaan seputar apa yang terjadi di ruang tunggu tersebut, terlihat dengan jelas ruangan yang sepi dan banyaknya fasilitas yang tidak memadai, sehingga penulis memberikan pertanyaan tentang Daya tarik pengguna, Aksesibilitas, Sarana dan prasarana, dan juga Kemasyarakatan.

**Tabel 2. Data responden wawancara tentang Daya Tarik Ruang Tunggu**

No.	Kategori	Responden	Persentase
1.	Sangat baik	5	25%
2.	Cukup baik	8	40%
3.	Kurang baik	7	35%
4.	Buruk	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

Berdasarkan data pada tabel di atas, 8 dari 20 responden yang telah diwawancarai mengatakan bahwa visualisasi dan kenyamanan pada saat berada di ruang tunggu dinyatakan "cukup baik". Hasil dari wawancara tersebut antara lain 25% mengatakan sangat baik, 40% mengatakan cukup baik, 35% menyatakan kurang baik.

**Tabel 3. Data responden wawancara tentang Aksesibilitas**

No.	Kategori	Responden	Persentase
1.	Sangat baik	4	20%
2.	Cukup baik	6	30%
3.	Kurang baik	10	50%
4.	Buruk	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

Berdasarkan data pada tabel di atas, 10 dari 20 responden yang telah diwawancarai menyatakan bahwa aksesibilitas yang mencakup rambu-rambu dan keamanan pada ruang tunggu dinyatakan "kurang baik". Hasil dari wawancara tersebut antara lain 20% mengatakan sangat baik, 30% mengatakan cukup baik, serta 50% mengatakan kurang baik.

**Tabel 4. Data responden wawancara tentang ketersediaan Sarana dan Prasarana**

No.	Kategori	Responden	Persentase
1.	Sangat baik	2	10%
2.	Cukup baik	7	35%
3.	Kurang baik	10	50%
4.	Buruk	1	0%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

Berdasarkan data pada tabel di atas, 10 dari 20 responden yang telah diwawancarai menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang mencakup kelengkapan fasilitas pada ruang tunggu dinyatakan "kurang baik". Hasil dari wawancara tersebut antara lain 10% mengatakan sangat baik, 35% mengatakan cukup baik, 50% mengatakan kurang baik, serta 5% mengatakan buruk.

**Tabel 5. Data responden wawancara tentang Pelayanan**

No.	Kategori	Responden	Persentase
1.	Sangat baik	6	30%
2.	Cukup baik	10	50%
3.	Kurang baik	4	20%
4.	Buruk	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

Berdasarkan data pada tabel di atas, 10 dari 20 responden yang telah diwawancarai menyatakan bahwa pelayanan petugas pada ruang tunggu dinyatakan "cukup baik". Hasil dari wawancara tersebut antara lain 30% menyatakan sangat baik, 50% menyatakan cukup baik, dan 20% menyatakan kurang baik.

Karena banyaknya fasilitas sarana dan prasarana yang tidak tersedia di ruang tunggu, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang pengguna terminal untuk menyikapi hal tersebut, hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Penyikapan pengguna terhadap kondisi fasilitas ruang tunggu**

No.	Fasilitas	Ada/Tidak	Kondisi	Penyikapan Pengguna
1.	Kursi tunggu	Ada	Jumlah terlalu sedikit, berdebu tidak terawat	Jika ada pengguna ruang tunggu yang tidak mendapatkan tempat duduk mereka berdiri menunggu bus di teras
2.	Papan informasi	Ada	Tidak terawat dan informasi tidak ter-update	Bertanya kepada petugas terminal jika kebingungan
3.	Stopkontak	Ada	Jumlah sedikit, sebagian tidak berfungsi	Mencari yang berfungsi, jika penuh mengantri dengan pengguna yang lain
4.	Penitipan barang	Tidak ada	-	Pengguna lebih memilih mengawasi barang bawaannya sendiri dan

				meletakkannya di dekat tempat ia menunggu
5.	Rambu petunjuk	Tidak ada	-	Bertanya kepada petugas terminal
6.	Kursi khusus disabilitas	Tidak ada	-	Jika ada penyandang disabilitas, mereka lebih memilih menunggu dengan kursi roda.
7.	CCTV	Tidak ada	-	Pengguna lebih memilih mengawasi barang bawaannya sendiri dan meletakkannya di dekat tempat ia menunggu
8.	Wifi/jaringan internet	Tidak ada	-	Pengguna menggunakan data seluler masing-masing
9.	Ruang laktasi	Tidak ada	-	Jika ada ibu menyusui, mereka mencari tempat yang sepi atau menutupi dengan kain
10.	Area merokok	Tidak ada	-	Merokok di luar ruang tunggu atau di <i>outdoor</i>
11.	Toilet dan wastafel	Ada	Jumlah terlalu sedikit	Jika di toilet ruang tunggu mengantri, pengguna memilih mencari toilet di musholla

(Sumber: Analisis penulis, 2024)

Dengan pernyataan ini adapun aspirasi dari beberapa narasumber tentang ruang tunggu Terminal Pilangsari dengan kekurangan dan kelebihan, dari beberapa narasumber memberikan aspirasi sebagai berikut:

1. Perlu adanya penambahan
  - a. Kursi tunggu yang cukup dan sesuai kebutuhan untuk mempersiapkan apabila terjadi pembludakan penumpang ketika hari libur atau lainnya.
  - b. Penambahan fasilitas *wifi* khusus di ruang tunggu.
  - c. Penambahan *stopkontak* untuk *charging point*.
  - d. Penambahan fasilitas ruang laktasi untuk ibu menyusui.
  - e. Penambahan fasilitas penitipan barang yang layak.
  - f. Penambahan fasilitas ruangan untuk area merokok.
  - g. Penambahan fasilitas *playground* agar menjadi ruang tunggu ramah anak.
  - h. Penambahan pot tanaman *indoor* supaya sirkulasi bagus.
  - i. Pemberian rambu-rambu dan papan informasi yang jelas.
  - j. Penambahan fasilitas kursi khusus untuk penyandang disabilitas.

- k. Penambahan fasilitas tempat sampah.
- l. Penambahan fasilitas *ATM Centre*.
- m. Penambahan fasilitas berupa CCTV untuk menunjang keamanan ruangan.

2. Kurangnya penghawaan alami yang menyebabkan sirkulasi udara menjadi lembab dan kurang baik.
3. Ruangan terasa pengap dengan sedikitnya fasilitas penghawaan
4. Perbaikan kursi ruang tunggu karena banyak kursi yang tidak bisa digunakan karena rusak
5. Perawatan ruang tunggu perlu diperhatikan lagi demi kenyamanan pengguna.

Mayoritas pengunjung yang diwawancarai mengeluhkan tentang kurangnya fasilitas yang berada di ruang tunggu, sehingga mereka lebih memilih menunggu bus dari luar terminal. Seperti kata beberapa pengunjung yang berkata "*kebanyakan lebih suka mencegat bus dari luar karena untuk menyingkat waktu mas, makanya di dalam ruang tunggu terminal itu terlihat sepi karena kebanyakan pada menunggu bus di pinggir jalan raya, soalnya di dalem itu sepi tidak ada hiburan mas dan saya sebagai perokok aktif tidak bisa merokok disana*". Ada juga seorang ibu yang berkata

*“kalau di dalam ruang tunggu sana anak saya nggak betah mas soalnya tidak bisa bermain dengan leluasa takut mengganggu penunggu bus yang lain, makanya saya menunggu bus di luar seperti ini”.*

Peneliti juga melakukan wawancara dengan orang-orang yang berada di ruang tunggu tentang apa saja yang kurang di ruang tunggu dan butuh fasilitas apa saja *“yang saya butuhkan ketika berada di ruang tunggu ini adalah stopkontak untuk mengecas hp, sebenarnya disini juga sudah ada tetapi rusak dan tidak berfungsi jadi kami yang menunggu disini tidak bisa mengecas”.* Ada juga yang berkata *“saya disini butuh papan informasi karena saya orang awam dan pendatang dari luar kota butuh itu supaya tidak bingung saat bus datang ataupun ketika bus sudah mau berangkat”* ujarnya.

#### **Pembahasan**

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat dikatakan bahwa fasilitas ruang tunggu terminal Pilangsari dikatakan masih kurang baik. Berbeda jika dibandingkan dengan beberapa referensi penulis yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fathur Hidayat (2023) dengan judul Analisis Kelengkapan Fasilitas Terminal Bus Kartasura Berdasarkan Permenhub RI Nomor PM 24 Tahun 2021. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa kelengkapan fasilitas pada terminal Kartasura sudah baik.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan diskusi yang diuraikan oleh penulis di atas, kita dapat sampai pada kesimpulan sebagai berikut:

Kesimpulan dari penelitian tentang Evaluasi Kenyamanan Ruang Tunggu Terminal Bus Pilangsari Sragen Berdasarkan Kajian Fungsi dan Ketersediaan Fasilitas adalah bahwa terminal Pilangsari sudah termasuk baik dan sudah sesuai standar sebagai terminal tipe B yang dimana sudah menyiapkan fasilitas untuk bepergian jarak jauh maupun jarak dekat, dan juga memiliki fasilitas yang lebih dari terminal tipe C. Akan tetapi ada beberapa kendala yang terdapat pada objek yang diamati peneliti, yaitu pada ruang tunggu *indoor* dan *outdoor*, yang dimana ruang tunggu ini dapat berpotensi menjadi ruang tunggu yang nyaman dan

terlihat tidak sepi karena memiliki luasan bangunan yang cukup besar dengan pemberian fasilitas-fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan masyarakat, dan juga melakukan beberapa perbaikan agar ruang tunggu ini berkembang menjadi lebih baik, salah satunya dengan perbaikan kursi-kursi yang tidak bisa diduduki, penambahan stopkontak dan lain sebagainya.

#### **Implikasi dari Hasil Penelitian**

Implikasi dari penelitian ini agar dapat mengembangkan ruang tunggu terminal Pilangsari menjadi lebih baik lagi dengan menerima dan melakukan apa yang diaspirasikan oleh masyarakat yang menggunakan Terminal Pilangsari ini.

#### **SARAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti dapat menyarankan kepada:

##### 1. Objek Penelitian

Bagi pengelola Terminal Pilangsari untuk melaksanakan evaluasi yang sudah disampaikan melalui penelitian ini, serta mencoba mengembangkan secara perlahan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat pengguna terminal Pilangsari, sehingga ini dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas secara keseluruhan dan tetap bertahan untuk mengembangkan masa depan terminal yang semakin baik.

##### 2. Peneliti Mendatang

Untuk peneliti yang akan datang, jika mengambil tema yang sama, akan lebih baik dapat merencanakan cara baru untuk meneliti hal-hal yang belum pernah diteliti sebelumnya agar penelitian tentang Terminal Pilangsari Sragen bisa meluas dan secara keseluruhan dapat terevaluasi dan teraspirasi oleh pengguna secara mendalam. Sehingga bisa membantu objek penelitian semakin berkembang dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abubakar dkk. (1995). “Sistem Transportasi Kota.” Jakarta: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.
- Ernayanti, Eli. (2009). “Implementasi metode Takrir dalam menghafal Al Quran di Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng.” IAIN Sunan Ampel

Surabaya.

Fattah, Dwi Purnomo. (2021). *“Perancangan Terminal Tipe B Kabupaten Purwakarta.”*

Mangiri. (2016). *“Pengertian Terminal Bus.”*

Morlok, Edward K. (1984). *“Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi.”*  
Erlangga: Jakarta.

Parenrengi, M. A. (2019). *“Evaluasi Purna Huni Laboratorium Riset Hewan terhadap Objek Penelitian Studi Kasus Laboratorium Penelitian Hewan Coba (Biobubble) Universitas Gadjah Mada.”*  
Universitas Islam Indonesia.

Saleh, Hermanto. (2017). *“Perancangan Terminal Dengan Konsep Historical di Gorontalo.”* Volume 5 No. 2: 12  
Halaman.

Sugiyono. (2004). *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.”* In jurnal Bandung: Alfabeta (Issue 300).

Sutopo, H. B. (2006). *“Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian.”*

Syafriyani, Sangkertadi, & Waani, J. O. (2015). *“Evaluasi Purna Huni (Eph): Aspek Perilaku Ruang Dalam Sib Ypac Manado.”*